

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk karakter pribadi seseorang, karena dengan pendidikan kita bisa menemukan hal-hal yang baru dalam kehidupan ini. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Penjelasan diatas bahwa tujuan dari diselenggarakannya pendidikan adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik ini adalah kunci penting dari diselenggarakannya sebuah proses pendidikan, baik proses pendidikan dalam lingkup formal maupun non-formal. Pendidikan formal tersebut diantaranya diselenggarakan di sekolah.

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan dan proses pendidikan telah tercantum dalam UU nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkembangnya IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) serta semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi siswa dilingkungan sekolahnya maka semakin pesat pula kebutuhan siswa akan sesuatu yang berhubungan dengan peningkatan perilaku sosial pada siswa. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa adalah kegiatan yang dianggap mampu memenuhi kebutuhannya, baik secara fisik maupun secara psikis, dengan demikian secara tidak langsung kegiatan waktu

luang dapat menunjang pencapaian hasil belajar serta mendukung pencapaian pendidikan.

Didalam pelaksanaan pendidikan ada tiga kegiatan kurikuler yang terjadi disekolah yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur, jelas dan terjadwal secara sistematis yang merupakan program utama dalam proses mendidik siswa. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang sangat erat sekali dan menunjang serta membantu kegiatan intrakurikuler biasanya dilakukan diluar jadwal kegiatan intrakurikuler dengan maksud agar siswa lebih memahami dan memperdalam materi yang ada di intrakurikuler. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa (intrakurikuler) dan kebanyakan materinya pun diluar materi intrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap minat, bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler jika dikembangkan akan memperoleh suatu pengalaman yang bersifat nyata yang dapat membawa siswa pada kesadaran, beradaptasi pada lingkungan. Dengan kata lain bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga diharapkan meningkatkan *Emotional Qoutient* (EQ) siswa yang didalamnya terdapat aspek kecerdasan sosial atau kompetensi sosial. Hal ini dijelaskan oleh Lutan (1996) menjelaskan bahwa:

Pembinaan ekstrakurikuler juga bermuara pada pembentukan manusia seutuhnya, seperti tercakup dalam rumusan pendidikan nasional. Tujuan itu adalah tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek mencakup rumusan-rumusan tentang perubahan perilaku nyata yang teramati, bahkan dapat diukur. Kegiatan ekstrakurikuler mampu memberikan sumbangan bagi pencapaian tujuan yang berkenaan dengan pembinaan aspek fisik, intelegensi, emosi, estetika, moral bahkan spiritual.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memberikan pembinaan pada aspek fisik, intelegensi, emosi dan moral.

Olahraga futsal merupakan salah satu modifikasi olahraga sepak bola yang dimainkan didalam atau diluar ruangan. Menurut Narti (2009, hlm. 2) menyatakan bahwa:

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu dengan satu regunya sebanyak 5 orang. Tujuan permainan ini, sama dengan permainan sepak bola, yaitu memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan. Lapangan futsal di batasi garis. Setiap regu dalam futsal memiliki 5 orang pemain dan pemain cadangan.

Secara psikologis, olahraga futsal dapat dijadikan wahana menyalurkan dan memperoleh keinginan-keinginan dalam hati seperti rasa senang, minat, hobi dan pembuktian kemampuan diri. Secara fisiologis seperti meningkatkan kesehatan, kebugaran, dan meningkatkan kualitas komponen kondisi fisik seperti kerja jantung dan paru-paru, kelincahan, kecepatan dan kekuatan. Sedangkan secara sosial, olahraga futsal dapat digunakan sebagai media sosialisasi melalui interaksi dan komunikasi dengan orang lain atau lingkungan sekitar (Narti 2009, hlm. 4).

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa keterlibatan atau partisipasi sebagian siswa terhadap olahraga futsal berkaitan dengan proses pemenuhan kebutuhan yang semakin beragam. Mengenai tujuan individu melakukan olahraga, Sajato (1988, hlm. 10) menjelaskan sebagai berikut:

Pertama, adalah mereka yang melakukan kegiatan olahraga hanya untuk “rekreasi”, yaitu mereka melakukan kegiatan olahraga hanya untuk mengisi waktu senggang, dilakukan penuh kegembiraan. Kedua, adalah mereka yang melakukan kegiatan olahraga untuk tujuan pendidikan, seperti misalnya anak-anak sekolah yang di asuh oleh guru olahraga. Ketiga, adalah mereka yang melakukan kegiatan olahraga dengan tujuan mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu. Keempat, adalah mereka yang melakukan olahraga untuk mencapai sasaran suatu prestasi tertentu.

Salah satu indikasi meningkatnya keinginan siswa akan derajat kesehatan yang tinggi, penampilan jasmani yang proporsional dan aktualisasi diri yang lebih luas dalam lingkungannya mencerminkan bahwa kebutuhan siswa semakin beragam sehingga membutuhkan tempat atau wahana yang dapat menyalurkan serta memenuhi kebutuhan tersebut.

Mengacu pada teori Maslow (dalam Husdarta, 2014, hlm. 35) mengemukakan bahwa: “Kebutuhan manusia dibagi kedalam lima tingkatan yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan ketergantungan dan cinta kasih, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri”.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa partisipasi atau keterlibatan sebagian siswa dalam aktivitas olahraga futsal mempunyai berbagai macam tujuan.

Beragam tujuan yang menyebabkan partisipasi seseorang dalam suatu kegiatan menandakan adanya dorongan atau motivasi yang cukup besar sehingga orang tersebut rela meluangkan waktu untuk melakukan aktivitas yang diinginkan. Hal ini pun menggambarkan adanya hukum aksi-reaksi yang mendasari seseorang melakukan suatu aktivitas.

Berkenaan mengenai motivasi Husdarta (2014, hlm. 32) mengatakan sebagai berikut, “Motivasi adalah proses yang menggerakkan seseorang hingga berbuat sesuatu”. Setyobroto (1989, hlm. 24) menjelaskan bahwa, “Motivasi adalah proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu yang memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu”. Hal ini menggambarkan keterlibatan siswa dalam aktivitas olahraga futsal menunjukkan adanya proses pemenuhan dan pencapaian tujuan tertentu. Secara lebih khusus, Passer 1975 (dalam Setyobroto, 1989, hlm. 64) menyatakan:

Hasil penelitian yang menghasilkan adanya indikasi enam kategori utama motif yang menumbuhkan minat seseorang untuk berpartisipasi dalam program-program olahraga, yaitu:

1. Untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan
2. Untuk berhubungan dan mencari teman
3. Untuk mencapai sukses dan mendapat pengakuan
4. Untuk latihan dan menjadi sehat dan segar
5. Untuk menyalurkan energi dan
6. Untuk mendapatkan pengalaman penuh tantangan dan yang menggembirakan.

Jika aktivitas yang dilakukan memberi manfaat yang nyata, maka partisipasi seseorang dalam aktivitas tersebut akan bertahan lama dengan frekuensi yang lebih banyak pula. Partisipasi sebagian siswa, khususnya dalam aktivitas olahraga futsal menggambarkan ada tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena latar belakang siswa yang berbeda-beda maka partisipasi dan tujuan yang hendak dicapai pun akan berbeda-beda pula.

Menurut Setinggi (2014) memaparkan bahwa: “Motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler banyak dipengaruhi oleh indikator persaingan dan kebugaran dengan persentase sebesar 89%, yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal”.

Pemaparan diatas menjelaskan motivasi sangat dipengaruhi oleh indikator persaingan dan kebugaran. Karena dalam bermain futsal siswa selalu bersaing

dengan teman-temannya untuk menampilkan performa terbaik didepan pelatih serta dengan bermain futsal akan menambah kualitas kebugaran siswa.

Sedangkan menurut Zulkarnaen (2011) memaparkan bahwa: “Motivasi yang dominan mempengaruhi masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga futsal adalah motivasi untuk memenuhi kebutuhan ketergantungan dan cinta kasih dengan presentase 62%.

Berdasarkan pemaparan diatas maka motivasi yang dominan mempengaruhi masyarakat adalah kebutuhan ketergantungan dan cinta kasih. Karena pada dasarnya permainan futsal adalah permainan kelompok yang perlu rasa ketergantungan antara pemain. Sehingga dengan adanya rasa ketergantungan maka pemain bisa bekerjasama untuk mencapai tujuan dalam permainan futsal.

Mengacu pada penjelasan tentang partisipasi kaitannya dengan proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas olahraga futsal, maka dapat dinyatakan bahwa olahraga futsal merupakan salah satu media untuk memenuhi kebutuhan, sedangkan partisipasi merupakan wujud aktual dari motivasi untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut.

Dalam hidupnya manusia selalu dihadapkan pada tuntutan pemenuhan kebutuhan, baik kebutuhan lahiriah maupun rohaniyah. Tuntutan kebutuhan salah seorang individu berbeda dengan individu lainnya. Hal ini berkaitan dengan faktor internal dan eksternal yang melatar belakangnya, seperti cita-cita, minat dan motivasi. Oleh karena tuntutan kebutuhan masing-masing individu berbeda, maka dapat dinyatakan bahwa tuntutan kebutuhan siswa pun relatif beragam. Namun keberagaman ini memiliki persamaan pada esensi kebutuhan manusia nya.

Menurut McClelland dan Aktison (dalam Sobur, 2003, hlm. 65) mengajukan tiga motif sosial yang utama, yaitu: “1) Kebutuhan untuk berprestasi, 2) Kebutuhan untuk bergabung dengan orang lain dan 3) Kebutuhan untuk berkuasa.” Hal ini memperjelas bahwa dalam hidupnya individu akan bersosialisasi dan berinteraksi dengan individu lainnya maupun dengan lingkungan dimana ia berada. Interaksi tersebut akan muncul motif-motif sosial yang merupakan manifestasi dari kebutuhan hidupnya dalam lingkungan masyarakat yang meliputi kebutuhan untuk berprestasi, bergabung dengan orang lain dan berkuasa.

Interaksi yang dilakukan tiap individu dalam rangka memenuhi kebutuhan relatif beragam, antara lain dengan melakukan aktivitas olahraga baik dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Keterlibatan siswa dalam aktivitas olahraga futsal dapat didasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi itu sendiri. Subrata dan Atmaja (1978, hlm. 15) menjelaskan sebagai berikut: “Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi adalah: 1) Adanya daya tarik dan partisipasi, 2) Hadiah dan partisipasi, 3) Keuntungan kegiatan dan usaha, 4) Motivasi dan dorongan dari luar.”

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dinyatakan bahwa partisipasi sebagian siswa dalam melakukan aktivitas olahraga futsal dapat dipengaruhi oleh daya tarik aktivitas, hadiah, keuntungan yang diperoleh dan motivasi.

Menurut Putra (2016) memaparkan bahwa: “Tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dari faktor perencanaan berkategori cukup, faktor pelaksanaan berkategori baik, dan faktor evaluasi dengan mendapat kategori cukup. Dari pemaparan tersebut tingkat partisipasi siswa yang lebih dominan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah partisipasi dalam faktor pelaksanaan.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pelatih ekstrakurikuler disekolah bahwa pentingnya tingkat motivasi dan partisipasi siswa untuk membantu proses evaluasi dalam mencapai tujuan ekstrakurikuler.

Faktor-faktor yang menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian.

1. Sulit bagi seorang pelatih untuk mencari tingkat motivasi dan partisipasi siswa pada saat proses ekstrakurikuler berlangsung.
2. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan tingkat partisipasi seseorang terhadap suatu kegiatan.

Berdasarkan faktor-faktor diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul tentang “Survei terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler futsal”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang diuraikan diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sulit bagi seorang pelatih untuk mencari tingkat motivasi dan partisipasi siswa pada saat proses ekstrakurikuler berlangsung.
2. Motivasi merupakan faktor yang turut menentukan tingkat partisipasi.
3. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal memiliki motif yang beragam.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah “bagaimana tingkat motivasi dan partisipasi siswa SMA Negeri 1 Cikarang Utara dalam ekstrakurikuler futsal”.

## **D. Tujuan Penelitian**

Penetapan tujuan dalam suatu kegiatan adalah penting sebagai awal untuk kegiatan selanjutnya. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat motivasi dan partisipasi siswa SMA Negeri 1 Cikarang Utara dalam ekstrakurikuler futsal. Serta membantu seorang pelatih untuk mengetahui tingkat motivasi dan partisipasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal.

## **E. Manfaat Penelitian**

Apabila penelitian ini selesai dan terbukti, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Sebagai informasi dan masukan terhadap pembaca mengenai motivasi dan partisipasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah.
  - b. Dapat disajikan sumbangan informasi bagi instansi lembaga pendidikan atau sekolah, orang tua murid dan masyarakat umum mengenai motivasi dan partisipasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal sebagai tuntutan kebutuhan bagi kesehatan.

## 2. Secara Praktis

- a. Diharapkan bagi pembaca tulisan ini dapat digunakan sebagai bahan referensi.
- b. Dapat dijadikan acuan bagi atlet, para pendidik (pelatih) dan guru pendidikan jasmani dalam memberikan aktivitas olahraga kepada siswa melalui berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebagai media pencapaian tujuan pendidikan nasional.

## **F. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, pembatasan masalah diperlukan agar ruang lingkup pelaksanaannya tidak menyimpang dari masalah dan tujuan penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas yaitu motivasi dan partisipasi siswa
2. Variabel terikat yaitu kegiatan ekstrakurikuler futsal
3. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Cikarang Utara yang mengikuti ekstrakurikuler futsal.
4. Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Cikarang Utara yang beralamat di Jalan Ki Hajar Dewantara No. 91, Karang Asih, Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat 17530.

## **G. Definisi Operasional**

Penafsiran seseorang tentang suatu istilah sering berbeda-beda. Untuk menghindari kesalah pengertian penafsiran istilah-istilah dalam penelitian ini maka penulis menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Survei adalah teknik pengumpulan data secara langsung dari sejumlah unit atau individu dalam waktu bersamaan.
2. Menurut Slameto (2003, hlm. 170) menyatakan bahwa “Motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia”.
3. Menurut Sugiharti (2000, hlm. 23) menyatakan bahwa “Partisipasi berarti ikut dalam bagian dari sesuatu tahap atau proses.



4. Menurut Depdikbud (1994, hlm. 2) program ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran. Tujuannya untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia,
5. Menurut Sucipto (2015, hlm. 1) futsal adalah permainan dua beregu, masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain, termasuk salah satunya penjaga gawang. Tujuan permainan futsal sama dengan permainan sepakbola, yaitu memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan gawangnya agar tidak kemasukkan.

## **H. Struktur Organisasi**

Dalam penyusunan skripsi, penulis memaparkan urutan dalam penyusunannya. Adapun urutan dari masing-masing BAB akan penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Pada BAB I tentang pendahuluan akan dipaparkan mengenai: latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah penelitian, definisi operasional.
2. Pada BAB II tentang kajian pustaka/landasan teoritis akan dipaparkan mengenai motivasi, partisipasi, ekstrakurikuler, dan futsal.
3. Pada BAB III tentang metode penelitian akan dipaparkan mengenai komponen yang terdapat dalam metode penelitian diantaranya: populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
4. Pada BAB IV tentang temuan dan pembahasan akan dipaparkan mengenai dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.
5. Pada BAB V tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi akan dipaparkan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian dan hal-hal penting dari hasil penelitian.